

**ERRORS IN WRITING HIRAGANA LETTERS IN JAPANESE
COMMUNICATIONS FOR STUDENTS OF THE JAPANESE
LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP
RIAU UNIVERSITY**

Nurul Tri Jarwati⁽¹⁾, Nana Rahayu⁽²⁾, Dini Budiani⁽³⁾

nurul.tri0836@student.unri.ac.id' nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id' dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 083124554657

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: *There are 46 hiragana letters from あ 'a' to ん 'n'. Each letter has certain writing rules called kakijun. Writing hiragana letters according to the rules is very important to produce balanced and readable letters. Errors in writing letters can cause the words written to have a different meaning, or even no meaning at all. This article aims to find out what writing errors there are in Japanese essays by students of the Japanese Language Education Study Program, FKIP, Riau University. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this research were students of the Japanese Language Education Study Program, FKIP, Riau University, class of 2018 and 2019. Research data was obtained from students' written Japanese essays. Research data analysis uses qualitative descriptive analysis methods. The results of the research showed that students of the Japanese Language Education Study Program, FKIP, Riau University made the most errors in writing hiragana letters in the category of errors in writing letters, which were divided into errors in writing dakuon ("), errors in using long sounds (chōon), errors in using yōon (small や、ゆ、よ), and errors in the use of sokuon (lower つ); then in the category of mismatches in the form of letters that resemble other letters, the category of errors in selecting letters that are completely different, and in the category of errors in writing hiragana letters that have no shape; letters at all.*

Keywords: *Writing Hiragana Letters, Errors in Writing Letters, Hiragana Letters*

KESALAHAN PENULISAN HURUF HIRAGANA DALAM KARANGAN BERBAHASA JEPANG MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Nurul Tri Jarwati⁽¹⁾, Nana Rahayu⁽²⁾, Dini Budiani⁽³⁾

nurul.tri0836@student.unri.ac.id' nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id' dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 083124554657

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Huruf hiragana terdapat 46 dari huruf あ 'a' sampai huruf ん 'n'. Masing-masing huruf memiliki aturan penulisan tertentu yang disebut *kakijun*. Penulisan huruf hiragana sesuai aturan sangatlah penting untuk menghasilkan huruf yang seimbang dan dapat dibaca. Kesalahan penulisan huruf dapat menyebabkan kata yang ditulis menjadi memiliki arti yang berbeda, bahkan tidak memiliki arti sama sekali. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesalahan penulisan dalam karangan berbahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2018 dan 2019. Data penelitian didapatkan dari karangan tertulis berbahasa Jepang mahasiswa. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau melakukan kesalahan penulisan huruf hiragana yang paling banyak dalam kategori kesalahan ketidaktepatan penulisan huruf, yang terbagi menjadi ketidaktepatan penulisan *dakuon* ("), kesalahan penggunaan bunyi panjang (*chōon*), kesalahan penggunaan *yōon* (huruf や、ゆ、よ kecil), dan kesalahan penggunaan *sokuon* (huruf つ kecil); kemudian pada kategori ketidak sesuaian brentuk huruf yang mirip huruf lain, kategori kesalahan pemilihan huruf yang berbeda sama sekali, dan pada kategori kesalahan penulisan huruf hiragana yang tidak berbentuk huruf sama sekali.

Kata Kunci: Penulisan Huruf Hiragana, Huruf Hiragana

PENDAHULUAN

Ketika mempelajari bahasa Jepang, pembelajar tidak dapat lepas dari empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Menurut Tarigan (dalam Oktora, 2008), kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang paling sukar dibandingkan kemampuan mendengar dan berbicara. Sejalan dengan hal itu, Kurniah (2013) berpendapat bahwa penguasaan huruf menjadi kemampuan yang paling dasar dan penting dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca dan menulis berkaitan erat dengan huruf. Huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang terdapat empat jenis, yakni huruf kanji, hiragana, katakana, dan roomaji. Masing-masing dari keempat jenis huruf tersebut memiliki jumlah huruf tersendiri. Misalnya saja huruf hiragana yang memiliki 46 huruf. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak huruf kanji, pembelajar tetap mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Kesulitan pembelajar bahasa Jepang untuk menguasai kemampuan menulis huruf bahasa Jepang selain dikarenakan jumlah huruf bahasa Jepang ada banyak, masing-masing huruf juga memiliki aturan penulisan tertentu. Huruf yang ditulis dengan tidak sesuai aturan penulisan tersebut akan menghasilkan bentuk yang berbeda sehingga sulit untuk terbaca (Tasia, 2015). Misalnya huruf あ 'a' menjadi huruf お 'o'. Hal ini bisa mengakibatkan kosakata yang ditulis memiliki arti yang berbeda dari yang dimaksudkan atau bahkan tidak memiliki arti sama sekali. Selain itu, huruf bahasa Jepang juga ada yang memiliki bentuk huruf yang mirip, sehingga pembelajar mengalami kesulitan untuk membedakan hurufnya. Misalnya huruf あ 'a' bentuknya mirip dengan huruf お 'o', huruf め 'me' bentuknya mirip dengan huruf ぬ 'nu' dan lain sebagainya.

Ksulitan pembelajar bahasa Jepang dalam menulis huruf hiragana dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2010). Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula melakukan kesalahan dalam menulis 44 huruf dari 46 huruf hiragana. Kesalahan penulisan huruf hiragana yang dilakukan pembelajar adalah penulisan huruf hiragana yang tidak sesuai dengan urutan penulisan yang baik dan benar. Kemudian dapat diketahui bahwa salah satu penyebab kesalahan penulisan tersebut adalah karena pembelajar merasa kesulitan membedakan huruf hiragana yang bentuknya mirip dan tidak hafal dengan urutan penulisan huruf hiragana.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Imelda (2014). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui penggunaan huruf bahasa Jepang, yaitu huruf hiragana dan katakana oleh mahasiswa tingkat I, II, dan III pada karangan berbahasa Jepang yang telah mereka tulis pada kelas *Sakubun*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa lebih banyak menulis menggunakan huruf hiragana, namun cenderung ditulis dengan tidak tepat, dengan sangat mirip, dan bahkan bentuk hurufnya tertukar dengan huruf lain, seperti huruf や 'ya' ditulis menyerupai huruf か 'ka', dan huruf ね 'ne' ditulis menjadi huruf わ 'wa'.

Berdasarkan penelitian terdahulu terhadap pembelajaran bahasa Jepang di berbagai daerah masih ditemukan banyak pembelajar bahasa Jepang yang melakukan kesalahan dalam penulisan huruf hiragana, sehingga penulis beranggapan bahwa pembelajar bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau, terutama mahasiswa di tingkat pemula, juga melakukan kesalahan yang sama. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa Jepang Universitas Riau dengan judul **Kesalahan Penulisan Huruf Hiragana dalam Karangan Berbahasa Jepang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf dalam Iriyanti, 2019). Dengan penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan hasil penelitian mampu menjabarkan apa saja kesalahan penulisan huruf hiragana yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

Jenis data dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat ataupun kata-kata untuk menjelaskan kondisi apa adanya, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah apa saja kesalahan penulisan huruf hiragana dalam karangan berbahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Data yang ingin diperoleh oleh penulis dengan dokumentasi adalah berupa karangan berbahasa Jepang mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui dokumentasi karangan berbahasa Jepang antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat formulir yang akan diisi oleh responden menggunakan Google Formulir. Setelah formulir dibuat, penulis melakukan pratinjau untuk memastikan formulir sudah baik sebelum diisi oleh responden.
- b. Menghubungi responden melalui pesan Whatsapp untuk meminta kesediaan mereka mengirimkan hasil karangan berbahasa Jepang yang telah ditulis pada mata kuliah *Sakubun* kepada penulis.
- c. Menyebar tautan formulir yang harus diisi oleh responden melalui kontak Whatsapp dan pesan singkat.
- d. Meminta responden untuk mengirimkan karangan berbahasa Jepang mereka kepada penulis dalam bentuk foto melalui tautan Google Formulir yang telah diberikan.
- e. Penulis mengumpulkan semua karangan berbahasa Jepang yang dikirimkan responden melalui Google Formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

FKIP Universitas Riau sejak tanggal 4 Maret sampai tanggal 29 April 2021. Responden yang bersedia mengirim karangan berbahasa Jepang terdapat 17, sebanyak 9 orang mahasiswa dari angkatan 2018 dan 8 orang mahasiswa dari angkatan 2019.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka diklasifikasikan bentuk kesalahan penulisan huruf hiragana berdasarkan empat kategori kesalahan penulisan huruf hiragana menurut Adimiharja (2002: 74) (dalam Suciwati, 2018, Chandra, 2007) dan Imelda (2015) (dalam Iriyanti, 2019).

Tabel 1. Kategori Kesalahan Penulisan Huruf Hiragana

No.	Kategori kesalahan	Bentuk kesalahan
1.	Kategori kesalahan ketidak-tepatan penulisan huruf	Ketidak tepatan penulisan <i>dakuon</i> ("") a. ん menjadi き b. だ menjadi た
		Kesalahan penggunaan bunyi panjang (<i>chōon</i>) a. Ketidak tepatan penempatan bunyi panjang (<i>chōon</i>) b. penghilangan bunyi panjang (<i>chōon</i>)
		Kesalahan penggunaan <i>yōon</i> (huruf や、ゆ、よ kecil)
		Kesalahan penggunaan <i>sokuon</i> (huruf つ kecil)
2.	Kategori ketidak sesuaian bentuk huruf yang mirip	Penulisan bentuk huruf yang mirip hiragana lain: a. き menjadi さ d. め menjadi ん b. は menjadi ほ e. る menjadi ろ c. ね menjadi わ f. れ menjadi わ Penulisan bentuk huruf yang mirip huruf katakana: a. り d. う menjadi ラ b. へ e. こ menjadi ニ c. べ
3.	Kategori kesalahan pemilihan huruf yang berbeda sama sekali	Pemilihan huruf yang berbentuk huruf lain a. あ menjadi わ b. す menjadi ち c. う menjadi ら
4.	Kategori kesalahan penulisan huruf hiragana yang tidak berbentuk huruf sama sekali	Penulisan huruf hiragana よ dan や

Berdasarkan tabel diatas, maka masing-masing kategori kesalahan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Klasifikasi Kategori Kesalahan Ketidaktepatan Penulisan Huruf

a. Penghilangan tanda *dakuon* ("")

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat lima orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah tidak menuliskan tanda *dakuon*

("). Padahal dalam kosakata yang ditulis tersebut membutuhkan tanda *dakuon* (") supaya memiliki arti yang sesuai.

Contoh 1:

えいぎょう menjadi えいきょう . Contoh ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa H pada baris ke-8 kalimat ke-2: ネットカフェは24時間えいぎょうで、どんな時間でも入店がかのう。(netto kafe wa 24 jikan eikyoudede, donna jikan demo nyuuten ga kanou). Maksud mahasiswa adalah menulis kalimat “Kafe internet buka 24 jam sehari, jadi Anda bisa masuk kapan saja.” Namun dalam kalimat, mahasiswa menulis えいぎょう (eigyō) [buka (berbisnis)] menjadi えいきょう (eikyō).

Contoh 2:

かいほうだい menjadi つかいほうたい dan よみほうだい menjadi よみほうたい. Kedua contoh ini dapat ditemukan dalam karangan berbahasa Jepang mahasiswa H pada baris ke-4 dalam kalimat yang seharusnya ditulis:

たとえば、ネットつかいほうだい、まんがよみほうだい、... (tatoeba, netto tsukai houdai, manga yomihoudai, ...), namun mahasiswa menulis kalimat:

たとえば、ネットつかいほうたい、まんがよみほうたい、... (tatoeba, netto tsukai houtai, manga yomihoutai, ...).

b. Kesalahan penggunaan bunyi panjang (*chōon*)

1. Ketidaktepatan penempatan bunyi panjang (*chōon*)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat dua orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah menambahkan bunyi panjang (*chōon*) pada kosakata yang sebenarnya tidak memerlukan bunyi panjang (*chōon*). Hal ini menyebabkan kosakata yang ditulis tersebut tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh:

かよいます menjadi かよういます yang dapat ditemukan pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa H pada baris ke-10 dalam kalimat:

オンラインゲームをするためにネットカフェにかよういます。(onrain geemu o suru tameni netto kafe ni kayouimasu). [Saya pergi ke kafe internet agar bisa bermain gim daring]

Kata かよういます dalam kalimat tersebut seharusnya ditulis かよいます karena dalam kalimat yang ditulis, mahasiswa bermaksud menulis 通う (kayou) dalam bentuk kata kerja+います sehingga yang tepat dituliskan adalah 通います (kayoimasu) [pergi (pulang-pergi ke suatu tempat)].

2. Penghilangan bunyi panjang (*chōon*)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat empat orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah ti-dak menambahkan bunyi panjang (*chōon*) pada kosakata yang sebenarnya memerlukan bunyi panjang (*chōon*) agar memiliki arti yang sesuai.

Contoh:

ちいさい menjadi ちさい

くこう ditulis menjadi くこう. Dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa N pada baris ke-4 dalam kalimat:

しかし、スカルノハッタくこうにとうちゃくしたとき、かれはマスクをちゃくせず。(shikashi, Soekarno-Hatta kukou ni touchaku shita toki, kare wa masuku o chaku sezu)

Dalam kalimat, mahasiswa bermaksud menulis スカルノハッタくこう (Soekarno-Hatta kuukou) [bandara Soekarno-Hatta] tetapi karena くこう (kuukou) [bandara] ditulis menjadi くこう (kukou), arti kata menjadi berubah.

c. Kesalahan penggunaan *yōon* (huruf や、ゆ、よ kecil)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat satu orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa N. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah tidak tepat dalam menuliskan *yōon* (huruf や、ゆ、よ kecil) pada kosakata yang ditulis. Hal ini menyebabkan kosakata yang ditulis menjadi tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh:

(1) きより menjadi きより. Ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa N pada baris ke-3 dalam kalimat ke-3:

すがしゅうしょうがベトナムにきたとき、かれはマスクをちゃくようせず、きよりをたもっていませんでした。(suga shushou ga betonamu ni kita toki, kare wa masuku o chaku sezu, kiyori o tamotte imasen deshita). Kata きより (kyori) [jarak] menjadi berubah bahkan tidak ada artinya karena ditulis menjadi きより (kiyori).

(2) とうちゃく menjadi とうちやく. Ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa N pada baris ke-4 kalimat ke-4. Mahasiswa N menulis kalimat:

しかし、スカルノハッタくこうにとうちやくしたとき、かれはマスクをちゃくせず。(shikashi, Soekarno-Hatta kukou ni touchaku shita toki, kare wa masuku o chaku sezu)

(3) じょうたい menjadi じょうたい. Ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa N pada baris ke-7 dalam kalimat:

これはインドネシアのしゅうがまだ Covid-19 そうしんのきけんなじょうたいにあり、. . . . (kore wa Indonesia no shuu ga mada Covid 19 soushin no kiken na jiyoutai ni ari, ...)

d. Kesalahan penggunaan *sokuon* (huruf つ kecil)

1. Penambahan *sokuon* (huruf つ kecil)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat dua orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah menambahkan *sokuon* (huruf つ kecil) pada kosakata yang seharusnya tidak memerlukan *sokuon* (huruf つ kecil). Hal ini menyebabkan kosakata yang ditulis menjadi tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh:

みつかりました menjadi みつかりました. Kesalahan ini dapat ditemukan pada judul karangan berbahasa Jepang mahasiswa G yaitu: たくさんお金を見つかりました (takusan okane o mikkarimashita)

2. Pengurangan *sokuon* (huruf つ kecil)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat dua orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah tidak menambahkan *sokuon*

(huruf つ kecil). Padahal kosakata tersebut memerlukan *sokuon* (huruf つ kecil) supaya memiliki arti yang sesuai.

Contoh:

かぶって menjadi かぶて. Kesalahan penulisan ini dapat ditemukan pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa K pada baris ke-3 dalam kalimat:

いえをでらいならマスクをかぶてなければなりません。(ie o detai nara masuku o kabute nakereba narimasen)

2. Kategori Ketidaksesuaian Bentuk Huruf yang Mirip

a. Kesalahan penulisan huruf hiragana yang mirip dengan huruf hiragana lain

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat delapan orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah menulis huruf hiragana yang bentuknya mirip dengan huruf hiragana lainnya. Kesalahan penulisan huruf hiragana tersebut antara lain sebagai berikut:

1. き menjadi さ. Terdapat dua orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa C dan I. Contoh kesalahan penulisan ini dapat dilihat pada baris ke-8 dalam kalimat yang seharusnya ditulis mahasiswa I:
わたしはこのへやがとてもすきです。(watashi wa kono heya ga suki desu)
Namun dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa I bahwa mahasiswa menulis kata すき menjadi すさ.
2. ほ menjadi は. Terdapat satu orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa A. Hal ini menyebabkan kosakata tidak memiliki arti yang sesuai. Contoh: ほしい menjadi はしい. Ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa A pada baris ke-10 dalam kalimat yang seharusnya ditulis:
でもケーキやがほしい。(demo keekiya ga hoshii). Mahasiswa A menulis はしい dalam kalimat yang ditulisnya yang kemudian dikoreksi menggunakan pena tinta merah menjadi ほしい.
3. ね menjadi わ. Terdapat satu orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa J. Ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa pada baris ke-1 yang ingin ditulis mahasiswa sebagai berikut:
レンダンはかわくまでくりかえしかねつすることでひじょうにちょうじかんちょうりされます。(rendang wa kawaku made kurikaeshi kanetsu suru koto de hijouni choujikan chouri saremasu.)
Mahasiswa bermaksud membuat kalimat “rendang dibuat dengan cara dipanaskan selama berjam-jam hingga menjadi kering.” Namun kata かねつする(kanetsu suru) [memanaskan] yang ditulis mahasiswa dalam kalimat tersebut ditulis menjadi かわつする(kawatsu suru) [meminum] menyebabkan arti kata berubah.
4. め menjadi ぬ. Terdapat satu orang mahasiswa yang melakukan kesalahan ini, yaitu mahasiswa A. Mahasiswa menulis kata ほめられました menjadi ほぬられました. Hal ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa pada baris ke-7 dalam kalimat yang seharusnya ditulis:

わたしたちはともだちのははをほめられました。(watashitachi wa tomodachi no haha wo homeraremashita). Kalimat yang dimaksudkan mahasiswa adalah “Kami dipuji oleh ibu temanku (karena membuat kue ulang tahun untuknya)”.

Kesalahan penulisan ほめられました (homeraremashita) [dipuji] dalam kalimat tersebut berubah artinya karena yang ditulis mahasiswa adalah ほめられました (honuraremashita) [dicuri].

5. る menjadi ろ. Terdapat empat orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Salah satu contohnya dapat ditemukan pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa G pada baris ke-12 dengan kalimat yang ditulis mahasiswa: いるいるなところへ行きました。(iruiru na tokoro e ikimashita)

Dalam kalimat tersebut, mahasiswa bermaksud menyampaikan kalimat bahwa, “(saya telah) pergi ke bermacam-macam tempat” Kata yang seharusnya いろいろ (iroiro) [bermacam-macam] ditulis mahasiswa menjadi いるいる. Tentunya hal ini berpengaruh pada maksud kalimat yang dibuat oleh mahasiswa.

6. れ menjadi わ. Terdapat satu orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Hal ini menyebabkan kosakata tidak memiliki arti.

Contoh: それ menjadi そわ

b. Kesalahan penulisan huruf hiragana yang mirip dengan huruf katakana

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat lima belas orang mahasiswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah menulis huruf hiragana yang mirip dengan huruf katakana. Terdapat lima huruf hiragana yang ditulis mirip dengan huruf katakana, antara lain sebagai berikut:

1. り menjadi リ. Terdapat sebelas orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, antara lain mahasiswa D, E, G, H, I, J, K, L, M, O, dan P. Contoh: あります menjadi あります dan なりせん menjadi なりせん. Ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa P pada baris ke-4 dalam kalimat: バイクにのぼるをしなければなりません。(baiku ni noboru wo shinakereba narimasen)
2. へ menjadi ヘ. Terdapat tiga orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa G, M dan P. Contohnya pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa G pada baris ke-6 dalam kalimat: 先生すみませんトイレへ行ってもいいですか。(sensei sumimasen toire e ittemo iidesuka)
3. べ menjadi ベ. Terdapat dua orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa D dan M. Contoh: たべました ditulis たべました. Ini dapat dilihat pada karangan mahasiswa M pada baris ke-6 dalam kalimat: あそこにわたしたちは kerak telur をたべました。(asoko ni watashitachi wa kerak telur wo tabemashita)
4. う menjadi ラ. Terdapat enam orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa C, D, K, L, M, dan N. Contoh: じょうたい menjadi じょうたい (karangan berbahasa Jepang mahasiswa N baris ke-7) dan このように menjadi このよに (karangan berbahasa Jepang mahasiswa D baris ke-5).
5. こ menjadi ニ. Terdapat satu orang mahasiswa yang melakukan kesalahan, yaitu mahasiswa D. Ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa pada

baris ke-7 dalam kalimat: いつものようにたいめんしきのこうぎが本当に恋しい。(itsumo no youni taimenshiki no kougi ga hontou ni koishii.) Namun mahasiswa menulis kata こうぎ (kougi) [kuliah] menjadi 三うぎ.

3. Kategori Kesalahan Pemilihan huruf yang Berbeda Sama Sekali

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat 16 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam pemilihan huruf yang berbeda sama sekali dari huruf yang seharusnya. Hal ini dapat mengakibatkan kata menjadi memiliki arti yang berbeda, bahkan tidak memiliki arti sama sekali. Berikut adalah contoh-contoh kesalahan penulisan hiragana yang ditemukan peneliti:

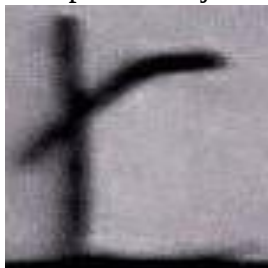
Contoh:

- (1) あります menjadi わります. Kesalahan ini dapat dilihat pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa I pada baris ke-2 dalam kalimat yang seharusnya: ベッドはまどのちかくにあります。(beddo wa mado no chikaku ni arimasu.) Namun dapat dilihat bahwa mahasiswa menulis huruf あ menjadi huruf わ dalam kata あります (arimasu) [ada], sehingga kalimat yang seharusnya dapat diartikan menjadi “kasurnya ada (terletak) di dekat jendela” menjadi memiliki arti yang berbeda.
- (2) だいすき menjadi だいちき. Kesalahan ini dilakukan oleh mahasiswa F dan dapat dilihat contohnya pada baris ke-1 kalimat ke-1. Kalimat yang dimaksud mahasiswa adalah 私はサーデインがだいすきです。(watashi wa saadin ga daisuki desu.), namun dapat dilihat penulisan huruf す ditulis menjadi ち dalam kata だいすき (daisuki) [sangat suka] menjadi だいちき (daichiki). Hal ini mengakibatkan kata menjadi memiliki arti yang berbeda dari yang seharusnya, bahkan tidak memiliki arti sama sekali.
- (3) うち ditulis menjadi らち. Contoh kesalahan ini dapat dilihat pada karangan mahasiswa F pada baris ke-1 kalimat ke-2. Dalam kalimat tersebut mahasiswa bermaksud menulis: いつもうちでざいりょうがあります、ははと私はサーデインをりょうりします。(itsumo uchi de zairyou ga arimasuga, haha to watashi wa saadin wo ryouri shimasu.)
- (4) Huruf hiragana き digunakan untuk menuliskan kosakata yang seharusnya ditulis dengan katakana: ケーキ ditulis menjadi ケーき. Kesalahan ini dilakukan oleh mahasiswa A sebanyak 2 kali dalam karangan berbahasa Jepang yang ditulisnya. Dalam karangan berbahasa Jepang mahasiswa A, dapat dilihat pada baris ke-4 dan baris ke-5 yaitu:
わたしのうちでともだちとよくケーきをつくります。(watashi no uchi de tomodachi to yoku keeki o tsukurimasu).
ともだちの母のたんじょうびのとき、わたしたちはケーきをつくりました。(tomodachi no haha no tanjoubi no toki, watashitachi wa keeki o tsukurimashita)

4. Kategori Kesalahan Penulisan Huruf Hiragana yang Tidak Berbentuk Huruf Sama Sekali

Pada kategori kesalahan ini, terdapat dua orang mahasiswa yang melakukan kesalahan yaitu mahasiswa F dan mahasiswa N. Peneliti menemukan terdapat dua huruf hiragana yang ditulis mahasiswa yang tidak berbentuk huruf sama sekali, antara lain adalah huruf hiragana よ dan や.

1. Huruf hiragana よ ditulis menjadi seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Huruf よ yang ditulis Mahasiswa F

Penulisan ini dapat ditemukan pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa F, dimana mahasiswa menulis よ namun huruf yang ditulis tidak berbentuk huruf sama sekali. Penulisan ini dapat ditemukan dalam karangan berbahasa Jepang mahasiswa F pada baris ke-3 dalam kalimat: いつもうちでざいりょうがありますが、ははと私はサーディンをりょうりします (itsumo uchi de zairyou ga arimasuga, haha to watashi wa saadin o ryouuri shimasu.) Mahasiswa menulis huruf よ yo kecil pada kata りょうり seperti yang ditunjukkan pada gambar.

2. Huruf hiragana や ditulis menjadi seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2 Huruf や yang ditulis Mahasiswa N

Kesalahan penulisan ini ditemukan pada karangan berbahasa Jepang mahasiswa N pada baris ke-3 dalam kalimat: すがしゅうしょうがベトナムにきたとき、かれはマスクをちやくようせず、きよりをたもっていませんでした。(suga shuushou ga betonamu ni kita toki, kare wa masuku o chakuyou sezu, kyori o tamotte imasendeshita). Huruf や ya kecil yang ditulis oleh mahasiswa pada kata ちやくよう bahkan tidak mirip hurufnya sama sekali.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesalahan penulisan huruf hiragana dalam karangan berbahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Berdasarkan hasil analisis pada bab IV dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan kesalahan penulisan huruf hiragana dalam

kategori kesalahan ketidak tepatan penulisan huruf yang mencakup: ketidak tepatan penulisan *dakuon*, kesalahan penggunaan bunyi panjang (*chōon*), kesalahan penggunaan *yōon*, dan kesalahan penggunaan *sokuon*; kategori ketidaksesuaian bentuk huruf yang mirip; kategori kesalahan pemilihan huruf yang berbeda sama sekali; dan kategori kesalahan penulisan huruf hiragana yang tidak berbentuk huruf sama sekali.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi pembelajar, perlu memperbanyak latihan menulis huruf hiragana. Perlu juga untuk memperbanyak latihan cara menulis huruf hiragana yang sesuai dengan urutan penulisannya agar huruf hiragana yang ditulis dapat terbaca dengan mudah. Selain itu, membiasakan untuk menulis menggunakan huruf hiragana sebaiknya dilakukan setiap hari di kehidupan sehari-hari, misalnya menggunakan huruf hiragana untuk membuat catatan pengalaman di buku harian dan lain sebagainya.
2. Bagi pengajar, diharapkan dapat membuat tugas dan latihan yang bisa membuat pembelajar lebih tertarik lagi untuk belajar dan berlatih menulis huruf hiragana. Hal ini penting untuk diperhatikan agar pembelajar tidak beranggapan bahwa materi pelajaran yang diajarkan tidak membosankan. Diharapkan juga pengajar dapat memberikan motivasi kepada pembelajar agar lebih rajin belajar di rumah setiap hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui apa saja kesalahan penulisan huruf hiragana dalam karangan berbahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau saja, tetapi belum meneliti tentang solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Edisi 1 Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmayanti, Yuliana Eka, Miftachul Amri. (2018). “Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018” *dalam Hikari, Volume 6, Nomor 2 (Hal. 1-11)*. Universitas Negeri Surabaya.
- Henshall, Kenneth dkk. (2003). *A Guide to Reading and Writing Japanese: A Comprehensive Guide to the Japanese Writing System*. Edisi 3. Boston: Tuttle Publishing.
- Henshall, Kenneth G., Tetsuo Takagaki. (1990). *A Guide to Learning Hiragana and Katakana*. Tokyo: Charles E. Tuttle Publishing.
- Imelda, Imelda. (2014). Analisis Penggunaan Huruf Kana oleh Mahasiswa Bahasa Jepang Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanuddin. *Widyaparwa*, 4 (2), Desember 2014 (Hal. 177-184).

- Indrowaty, Sri Aju. (2015). Jenis Kesalahan yang Biasa Terjadi dalam Karangan Berbahasa Jepang. *DIGLOSSIA*, 7 (1), September 2015. Universitas Brawijaya.
- Iriyanti, Tiya, Rusmiyati. (2019). Analisis Kesalahan Menulis Huruf Hiragana dan Katakana pada Kosakata Futsuu Meishi dalam Karangan Sederhana Bahasa Jepang Tema “Uchi” Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro Tahun Ajaran 2017/2018. *Hikari*, Volume 3. Universitas Negeri Surabaya.
- Istiqomah, Diyah dkk. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang. *Chie: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 4 (1).
- Kurniah, Sri. (2013). Faktor Kesulitan Belajar Huruf Hiragana pada Siswa Kelas X SMAN 2 Pekalongan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Mahdum dkk. (2020). *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (S1)*. Universitas Riau.
- Marta, Afriyona, Nova Yulia. (2019). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X SMAN 6 Padang. *Omiyage*, 2 (3). Universitas Negeri Padang.
- Nurhadi, Didik. (2017). Struktur Teks Karangan Bahasa Jepang: Analisis pada Karangan Mahasiswa Angkatan 2013. *Paramasastra*, 4 (1), Maret 2017.
- Sa’adah, Fina. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Setiawati, Siti Zaenab. (2010). Analisis Kesalahan Urutan Penulisan Huruf Hiragana pada Siswa Kelas XI Bahasa di MAN Rejoso Jombang Tahun Pelajaran 2008-2009. Volume 2 (1).
- Stout, Timothy G. (2011). *First Steps to Mastering the Japanese Writing System: Japanese Hiragana & Katakana for Beginners*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Suciwati, Uyun. (2018). Analisis Kesalahan Menulis Kosakata Katakana Meishi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Grati Tahun Ajaran 2017/2018. *Volume 6, Nomor 1 (201)*, Maret 2018. Universitas Negeri Surabaya.
- Susanti, Rita dkk. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Statistik*. Pekanbaru: Almujtahadah Press.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tasia, Anindya. (2015). Analisis Kesalahan Siswa dalam Penulisan Hiragana dan Katakana di SMA N 15 Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Semarang. Semarang.